

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Sistem Informasi Geografis Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Geomatika S MK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dapat diketahui dari data hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Hasil belajar pengetahuan (kognitif)

Nilai hasil belajar pengetahuan siswa pada siklus I adalah rata-rata 74,17 dengan persentase ketuntasan klasikal 73,33% menjadi nilai rata-rata 85,83 dengan persentase ketuntasan klasikal 100% pada siklus II

- b. Hasil belajar sikap (afektif)

Nilai hasil belajar sikap siswa pada siklus I adalah rata-rata 79,17 dengan persentase ketuntasan klasikal 83,33% menjadi nilai rata-rata 86,04 dengan persentase ketuntasan klasikal 100% pada siklus II.

c. Hasil belajar keterampilan (psikomotorik)

Nilai hasil belajar keterampilan siswa pada siklus I adalah rata-rata 80,47 dengan persentase ketuntasan klasikal 60,00% menjadi nilai rata-rata 89,52 dengan persentase ketuntasan klasikal 100% pada siklus II.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat hubungan yang positif antara model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar mata pelajaran Sistem Informasi Geografis pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Geomatika SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar sikap, pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran Sistem Informasi Geografis SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Penggunaan model pembelajaran *jigsaw* sangat tepat dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah teknik pelaksanaan atau cara-cara yang digunakan dalam pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar agar mencapai tujuan belajar, dimana kebersamaan dan kekompakan tim sangat diperlukan di dalamnya untuk mencapai kesuksesan bersama dalam pembelajaran. Dengan model *jigsaw* ini meningkatkan kerja sama antar siswa secara kooperatif dalam mempelajari materi

pembelajaran, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya menjadi bertambah kemudian dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama siswa terhadap pembelajaran dan kelompoknya. Metode ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Dalam model *Jigsaw* guru atau pendidik membagi satuan informasi yang besar menjadi komponn-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari 4-6 orang sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan sub topik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap sub topik yang sama, membentuk kelompok lagi yang terdiri dari tiga atau empat orang. Peserta didik ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: (a) belajar menjadi ahli dalam subtopik bagiannya, dan (b) merencanakan bagaimana membelajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompok semula. Setelah itu peserta didik tersebut kembali lagi ke kelompok ahli dalam subtopiknya dan membelajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaan terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru.

Hasil penelitian membuktikan bahwa model *jigsaw* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem informasi geografis yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar dan persentase ketuntasan siswa. Hal ini dapat

menjadi bukti bahwa model pembelajaran *jigsaw* dapat diterapkan pada mata pelajaran sistem informasi geografis, terutama untuk meningkatkan hasil belajar.

C. Saran

Berdasarkan uraian di atas, saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan penerapan model pembelajaran *jigsaw* adalah:

1. Pembelajaran pada mata pelajaran sistem informasi geografis di kelas hendaknya disesuaikan dengan tahapan perkembangan kemampuan siswa.
2. Kemampuan siswa dalam bekerjasama dan bertanggung jawab dalam setiap belajar di kelas hendaknya sering dilatih, terutama oleh guru mata pelajaran sehingga kemampuan berpikir siswa ini dapat terus meningkat.
3. Guru perlu menggunakan model pembelajaran *jigsaw* sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam bekerjasama dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar di kelas. Tentunya materi yang dipelajari harus disesuaikan terlebih dulu dengan penerapan model *jigsaw*.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dalam penerapan model pembelajaran *jigsaw* menggunakan standar kompetensi yang berbeda, media yang menarik sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.